

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup bermasyarakat manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia berkomunikasi memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, keinginan dan sebagainya. Sarana yang dianggap utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009: 1). Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi.

Ada tiga hal berkaitan dengan bahasa yang dapat disajikan yaitu (1) bahasa merupakan suatu sistem, (2) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, (3) sebagai sistem arbitrer. Bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Manusia khususnya dalam setiap bidang kehidupan tidak bisa lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. Bahasa bukanlah sesuatu yang mati, tetapi bahasa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan

perkembangan dan pemikiran penggunaannya. Bahasa yang unik dijumpai dalam penggunaan akronim (singkatan) pada saat berkomunikasi sehari-hari. Keunikan tersebut dapat dilihat pada akronim PEMDA yang terbentuk dari asal kata pemerintah daerah. Kebanyakan orang mengenal singkatan (akronim) sebagai sesuatu yang mulanya panjang menjadi pendek tanpa memerhatikan apakah singkatan tersebut benar atau salah. Perkembangan bahasa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pemakai bahasa Indonesia cukup kreatif dalam menciptakan kosakata yaitu dengan adanya bentuk baru yang cukup pendek dan terkadang unik.

Akronim adalah bentuk pemendekan yang berupa kata atau yang dapat dilafalkan sebagai kata (Chaer, 2003:193). Suatu akronim atas kombinasi konsonan dan vokal yang terpadu dan serasi sehingga dapat dilafalkan layaknya kata-kata pada umumnya. Pemendekan yaitu proses, cara, perbuatan memendekkan. Pemendekan merupakan proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya.

Kelebihan bentuk akronim tersebut memungkinkan masyarakat pengguna bahasa menyukai dan menggunakan akronim dalam kegiatan berbahasa baik formal maupun *non-formal*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang analisis bentuk akronim yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat (papan reklame) yang terletak di sepanjang jalan di wilayah Sukoharjo.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diberi batasan-batasan masalah agar penelitian tidak melebar. Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya penelitian dapat difokuskan dengan jelas sehingga perlu membuat suatu pembatasan tentang masalah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul diatas, maka ada hal yang disajikan dalam pembatasan masalah ini.

1. Pembentukan kata akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo.
2. Pola fonotaktik pembentukan kata akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan dua rumusan masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana bentuk akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo?
2. Bagaimana pola fonotaktik akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo?

## **D. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo.

2. Mendeskripsikan pola fonotaktik akronim dalam papan reklame di wilayah Sukoharjo.

#### **E. Manfaat**

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan diperkaya penggunaan bahasa khusus mengenai efektifitas suatu kalimat serta penggunaan akronim dengan benar.
2. Bagi penulis dapat menggunakan bahasa dengan baik, sehingga maksud pesan dapat diterima secara utuh oleh pembaca.